



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1951-1959

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



# Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Alangit Putri Nurda<sup>1</sup>, Kina Adistia Fraulina<sup>2</sup>, Syani Aulya<sup>3</sup>

Jurusan Manajemen, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: [aulyasyani@gmail.com](mailto:aulyasyani@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

### Kata Kunci:

Rasio Keuangan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, PT Ultrajaya Tbk.

### ABSTRAK

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk merupakan salah satu produsen minuman kemasan terkemuka di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan di tengah dinamika industri barang konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selama periode 2020-2024 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas (*Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis deret waktu terhadap data sekunder laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya fluktuasi pada rasio profitabilitas, di mana *Return on Assets* dan *Return on Equity* mengalami naik turun, namun terdapat perbaikan signifikan pada *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* dalam dua tahun terakhir. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan tren penurunan hingga 2023, yang mencerminkan penguatan struktur modal dan penurunan risiko keuangan, meskipun terdapat sedikit kenaikan pada 2024. Secara keseluruhan, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan laba dan memperkuat struktur modal, yang menjadi kunci dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah tantangan eksternal dan internal. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan perusahaan dan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis di masa mendatang.

### ABSTRACT

#### Keywords:

Financial Ratios,

Profitability, Solvency,

*PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk is a leading packaged beverage producer in Indonesia that faces challenges in maintaining financial performance amid the dynamics of the*

<i>Financial Performance, PT Ultrajaya Tbk</i>	<i>consumer goods industry. This study aims to assess the company's financial performance during the 2020–2024 period using profitability ratios (Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin) and solvency ratios (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio). A quantitative descriptive approach was employed, utilizing time series analysis of secondary data from the company's financial statements. The results indicate fluctuations in profitability ratios, with Return on Assets and Return on Equity experiencing ups and downs, while significant improvements were observed in Net Profit Margin and Gross Profit Margin over the last two years. Meanwhile, solvency ratios showed a declining trend until 2023, reflecting a stronger capital structure and reduced financial risk, although a slight increase occurred in 2024. Overall, the company succeeded in enhancing profit management efficiency and strengthening its capital structure, which are crucial for maintaining competitiveness and business sustainability amid both external and internal challenges. These findings provide valuable insights for stakeholders regarding the company's financial condition and can serve as a reference for future strategic decision-making.</i>
--	---

## PENDAHULUAN

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, produsen barang konsumsi yang bergerak dalam produksi dan penjualan minuman kemasan, dikenal luas di Indonesia melalui merek susu kemasan siap minumnya. Reputasi ini memungkinkan perusahaan mencatatkan penjualan yang positif dalam laporan keuangannya, meskipun produknya bukan termasuk kebutuhan primer. Kondisi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk secara implisit memberikan persepsi bagi investor atau pemegang saham tentang perusahaan.

Laporan keuangan juga berperan sebagai representasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan secara objektif pada periode tertentu, karena datanya berasal dari aktivitas nyata perusahaan (Sembiring, 2019). Lebih lanjut, Susanto (2019) menyatakan bahwa kinerja adalah ukuran aktivitas, baik finansial maupun non-finansial, dalam suatu pekerjaan.

Analisis kinerja keuangan umumnya melibatkan penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan menjadi alat bagi perusahaan dan pihak terkait untuk mengevaluasi perkembangan kinerja finansial. Secara tidak langsung, kinerja keuangan mengindikasikan apakah suatu perusahaan tergolong sehat atau tidak (Agustin, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Company Tbk pada periode 2020-2024 melalui rasio profitabilitas (*Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio*).

## KAJIAN LITERATUR

### Laporan Keuangan

Menurut Kembauw (2020), laporan keuangan menyajikan data tentang keadaan finansial suatu entitas usaha yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi performa perusahaan, termasuk melalui neraca.

Dengan adanya laporan keuangan ini, pebisnis dapat melakukan analisis terhadap situasi internal perusahaan. Jadi, secara umum, laporan keuangan menyajikan informasi untuk memahami kondisi finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selain itu, laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan dan kinerja yang telah dicapai. Laporan keuangan juga menjadi dokumen utama yang menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan untuk melakukan analisis ekonomi dan membuat prediksi keuangan di masa depan (Subramayam & Halsey, 2005).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian yang telah diraih oleh suatu perusahaan dan dapat diperoleh melalui data yang ada dalam laporan keuangan. Secara umum, kinerja keuangan menunjukkan prestasi perusahaan di bidang keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis (Kurniasari, 2014). Selain itu, kinerja keuangan adalah suatu proses analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan sesuai standar, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau GAAP (Fahmi, 2012).

Setiap aktivitas dalam perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Munawir (2012), tujuan pengukuran kinerja keuangan meliputi: (a) mengetahui tingkat solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi; dan (b) menilai tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang menggabungkan berbagai elemen dalam laporan keuangan menjadi bentuk matematis sederhana dalam periode tertentu. Teknik ini membandingkan dua variabel dari laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Analisis ini dirancang untuk membantu evaluasi laporan keuangan dan tetap menjadi cara efektif untuk mengukur kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan sendiri adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara pos-pos laporan keuangan yang saling terkait dan signifikan (Harahap, 2013).

Adapun tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak meliputi: (a) mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, modal, dan hasil usaha; (b) mengidentifikasi kelemahan perusahaan; (c) mengenali kekuatan yang dimiliki; (d) menentukan langkah perbaikan yang perlu dilakukan terkait posisi keuangan saat ini; (e) menilai kinerja manajemen untuk menentukan apakah perlu adanya perubahan; dan (f) membandingkan hasil kinerja dengan perusahaan sejenis (Kasmir, 2019).

### **Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sutrisno (2012), rasio keuangan diperoleh dengan adanya berbagai elemen dalam laporan keuangan. Rasio keuangan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu berdasarkan sumber data rasio tersebut dibuat dan berdasarkan tujuan penggunaan. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada rasio yang diklasifikasikan menurut tujuan penggunaannya, yaitu: (a) Rasio Solvabilitas, yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau besarnya beban hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki; dan (b) Rasio Profitabilitas, yang menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik terkait penjualan, aset, maupun modal sendiri. (Kasmir, 2019).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini meliputi analisis data numerik melalui perhitungan matematis, kemudian hasil diinterpretasikan menggunakan metode analisis deret waktu (*time series analysis*) serta didukung oleh catatan penjelasan pada laporan keuangan perusahaan guna mengidentifikasi pola dan tren yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

### **Objek dan Sumber data Penelitian**

Objek penelitian ini adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan di [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id). Jenis data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi untuk periode tahun 2020 hingga 2024.

### **Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah:

Tabel 1. Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
<i>Return On Asset</i>	ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Fahmi (2014).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i>	ROE adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Kasmir (2017).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	Net profit margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Kasmir (2019).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i>	GPM menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasi atau persediaan. Fahmi (2018).	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt To Asset Rasio</i>	DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

	perbandingan antara total utang (liabilitas) dengan total aset perusahaan. Kasmir (2019).		
<i>Debt To Equity Rasio</i>	DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang dengan modal sendiri. Rasio ini penting untuk menilai solvabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Kasmir (2010).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dengan desain studi deskriptif akan diterapkan. Metode kuantitatif melibatkan pemanfaatan data numerik secara ekstensif, yang dianalisis melalui perhitungan statistik. Selanjutnya, analisis *time series* akan digunakan untuk mengolah data tersebut dan hasilnya akan diinterpretasikan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rasio Profitabilitas

#### a. *Return On Asset*

Berdasarkan data keuangan dari tahun 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi pada tingkat *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 0,13 atau 12,68%. Angka ini meningkat signifikan pada tahun 2021 menjadi 0,17 atau 17,24%, menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Namun, pada tahun 2022, ROA mengalami penurunan menjadi 0,13 atau 13,09%, kembali ke tingkat yang serupa dengan tahun 2020. Meskipun demikian, perusahaan menunjukkan perbaikan pada tahun 2023 dengan ROA sebesar 0,16 atau 15,77%. Pada tahun terakhir yang tercatat, yaitu 2024, ROA kembali mengalami penurunan menjadi 0,14 atau 13,64%.

Tabel 2. Perhitungan *Return on Assets* (ROA)

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset dalam jutaan Rupiah)	ROA	%
2020	Rp 1.109.666	Rp 8.754.116	0,13	12,68
2021	Rp 1.276.793	Rp 7.406.856	0,17	17,24
2022	Rp 965.486	Rp 7.376.375	0,13	13,09
2023	Rp 1.186.161	Rp 7.523.956	0,16	15,77
2024	Rp 1.153.916	Rp 8.461.365	0,14	13,64

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

#### b. *Return On Equity*

Berdasarkan data keuangan dari tahun 2020-2024, rasio *Return on Equity* (ROE) perusahaan menunjukkan tren yang cukup dinamis. Pada tahun 2019, ROE tercatat sebesar 0,23 atau 23,21%, yang merupakan nilai tertinggi dalam periode pengamatan. Ini mengindikasikan

pada tahun tersebut, perusahaan sangat efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham berdasarkan modal ekuitas yang mereka investasikan.

Pada tahun 2020, ROE sedikit meningkat menjadi 0,25 atau 24,85%, menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Namun, tren positif ini tidak berlanjut, karena pada tahun 2021 ROE mengalami penurunan signifikan menjadi 0,17 atau 16,58%. Penurunan ini mengisyaratkan adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan modal ekuitas untuk menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahun 2022, ROE kembali menunjukkan peningkatan menjadi 0,18 atau 17,74%, meskipun belum mencapai tingkat pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2023, ROE stabil di angka 0,18 atau 17,74%, menunjukkan konsistensi kinerja dalam menghasilkan keuntungan dari modal ekuitas. Namun, pada tahun 2024, ROE kembali menurun menjadi 0,16 atau 15,54%.

Tabel 3. Perhitungan *Return on Assets* (ROA)

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	ROE	%
2020	Rp 1.109.666	Rp 4.781.737	0,23	23,21
2021	Rp 1.276.793	Rp 5.138.126	0,25	24,85
2022	Rp 965.486	Rp 5.822.679	0,17	16,58
2023	Rp 1.186.161	Rp 6.686.968	0,18	17,74
2024	Rp 1.153.916	Rp 7.426.918	0,16	15,54

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

c. *Net Profit Margin*

Berdasarkan data keuangan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dari tahun 2020-2024, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, NPM berada di angka 13,83%. Nilai ini kemudian turun pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing menjadi 8,19% dan 7,59%. Penurunan tersebut menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya pada periode tersebut.

Namun, mulai tahun 2023, NPM kembali naik secara signifikan menjadi 16,98%, dan bahkan melonjak tajam di tahun 2024 hingga mencapai 30,83%. Peningkatan NPM pada dua tahun terakhir ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi pengelolaan biaya maupun optimalisasi pendapatan yang dihasilkan.

Tabel 4. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)	Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	NPM	%
2020	Rp 1.109.666	Rp 80.239	13,83	1382,95
2021	Rp 1.276.793	Rp 155.884	8,19	819,07
2022	Rp 965.486	Rp 127.283	7,57	758,53
2023	Rp 1.186.161	Rp 69.861	16,98	1697,89
2024	Rp 1.153.916	Rp 37.424	30,83	3083,36

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

d. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan data keuangan *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan dari tahun 2020 sampai 2024, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, GPM tercatat sebesar 37,66 atau 3.763,97%. Namun, di tahun berikutnya, angka tersebut turun drastis menjadi 17,27 atau 1.726,65%. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari pendapatan yang ada.

Pada tahun 2022, GPM mengalami sedikit kenaikan menjadi 19,30 atau 1.930,41%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan biaya pokok penjualan. Selanjutnya, pada tahun 2023, GPM melonjak tinggi hingga 34,00 atau 3.399,53%, dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 59,55 atau 5.954,81%. Lonjakan GPM dalam dua tahun terakhir ini menandakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya produksi, sehingga laba kotor yang diperoleh dari setiap pendapatan menjadi lebih besar.

Tabel 5. Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor (dalam jutaan Rupiah)	Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	GPM	%
2020	Rp 3.021.777	Rp 80.239	37,66	3763,97
2021	Rp 2.691.571	Rp 155.884	17,27	1726,65
2022	Rp 2.457.088	Rp 127.283	19,30	1930,41
2023	Rp 2.374.946	Rp 69.861	34,00	3399,53
2024	Rp 2.228.527	Rp 37.424	59,55	5954,81

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan data keuangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan pada periode 2020 hingga 2024, tampak adanya tren penurunan yang cukup nyata setiap tahunnya. Pada tahun 2020, DAR berada di angka 0,45 atau setara dengan 45,38%, yang berarti hampir separuh aset perusahaan dibiayai melalui utang. Selanjutnya, rasio tersebut menurun menjadi 0,31 (30,63%) di tahun 2021, kemudian turun lagi ke 0,21 (21,06%) pada 2022, dan mencapai titik terendah di tahun 2023, yaitu 0,11 (11,12%). Di tahun 2024, DAR sedikit meningkat menjadi 0,12 (12,23%).

Penurunan rasio ini memperlihatkan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi ketergantungan pada utang dalam pembiayaan asetnya. Hal tersebut menunjukkan adanya langkah perusahaan untuk memperkuat struktur modal dan mengurangi risiko keuangan di masa mendatang.

Tabel 6. Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Utang (dalam jutaan Rupiah)	Total Asset (dalam jutaan Rupiah)	DAR	%
2020	Rp 3.972.379	Rp 8.754.116	0,45	45,38

2021	Rp	2.268.730	Rp	7.406.856	0,31	30,63
2022	Rp	1.553.696	Rp	7.376.375	0,21	21,06
2023	Rp	836.988	Rp	7.523.956	0,11	11,12
2024	Rp	1.034.447	Rp	8.461.365	0,12	12,23

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan selama periode 2020 hingga 2024, terlihat adanya penurunan yang cukup tajam setiap tahunnya. Pada tahun 2020, DER tercatat sebesar 0,83 atau 83,07%, yang berarti jumlah utang hampir sebanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun-tahun berikutnya, rasio DER terus menurun, yaitu menjadi 0,44 (44,15%) pada 2021, 0,27 (26,68%) di tahun 2022, dan mencapai angka terendah pada 2023 sebesar 0,13 (12,52%). Sementara itu, pada 2024, DER sedikit meningkat menjadi 0,14 atau 13,93%.

Penurunan DER ini menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi porsi utang dibandingkan ekuitas, sehingga struktur permodalan menjadi lebih sehat dan risiko keuangan dapat ditekan.

Tabel 7. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Utang (dalam jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	DER	%
2020	Rp 3.972.379	Rp 4.781.737	0,83	83,07
2021	Rp 2.268.730	Rp 5.138.126	0,44	44,15
2022	Rp 1.553.696	Rp 5.822.679	0,27	26,68
2023	Rp 836.988	Rp 6.686.968	0,13	12,52
2024	Rp 1.034.447	Rp 7.426.918	0,14	13,93

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

## KESIMPULAN

Analisis rasio keuangan terhadap PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk selama periode 2020-2024, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi pada rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE, perusahaan mampu memperbaiki efisiensi laba bersih dan laba kotor pada dua tahun terakhir, yang tercermin dari lonjakan signifikan pada Net Profit Margin dan Gross Profit Margin. Di sisi lain, penurunan konsisten pada rasio solvabilitas (DAR dan DER) hingga 2023 mengindikasikan penguatan struktur modal dan penurunan risiko keuangan, meskipun terdapat sedikit kenaikan di tahun 2024. Temuan ini memperkaya literatur tentang dinamika kinerja keuangan perusahaan FMCG di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan eksternal dan internal selama periode pandemi dan pemulihan ekonomi.

Secara ilmiah, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya dan struktur modal yang sehat untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Ke depan, eksperimen lanjutan dapat difokuskan pada analisis pengaruh strategi operasional dan pemasaran terhadap profitabilitas serta studi komparatif dengan perusahaan sejenis untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam industri minuman kemasan di Indonesia.

## REFERENSI

- Afifah, N. F., & Megawati, L. (2021). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Debt-to-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *MODUS* Vol. 33 (1): 18-35, 18-35.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Analisis Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Volume 7 Nomor 1*, 20.
- Badren, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. *Jurnal Pro Bisnis Vol. 14 No. 1*, 1-9.
- Larasati, A., & Nurismalatri. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* Vol 3 (3), 521-529.
- Nur, R. F. (n.d.). *Pengertian Return on Assets (ROA), Rumus, Fungsi, Manfaat, serta Contoh Perhitungannya*. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roa/>
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix Volume 10 Nomor 2*, 221-232.
- Nurmiati, & Pratiwi, A. (2022). ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. LOTTE CEMICAL TITAN, TBK. *Jurnal Manajemen*, Vol 12, No. 1, 85-95.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUANGAN. *INSPIRASI; Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* Vol 17, No. 1, 214-226.
- Yusrizal, M. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KLINIK SWASTA SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus inHarmony Clinic Tahun 2019 s/d 2021). *REPOSITORY STIE Indonesia (STEI) Jakarta*, 7-23.